

**APLIKASI *SELF CARE MANAGEMENT* DOROTHEA E. OREM  
TERHADAP PENERIMAAN DIRI DAN TEKANAN DARAH  
PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah Kabupaten Bangkalan)

**SKRIPSI**



Oleh:  
**IIS KARLINA**  
**NIM. 18142010090**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2022**

**APLIKASI *SELF CARE MANAGEMENT* DOROTHEA E. OREM  
TERHADAP PENERIMAAN DIRI DAN TEKANAN DARAH  
PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana  
Keperawatan**



Oleh:

**IIS KARLINA**  
**NIM. 18142010090**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**APLIKASI *SELF CARE MANAGEMENT* DOROTHEA E. OREM**  
**TERHADAP PENERIMAAN DIRI DAN TEKANAN DARAH**  
**PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi di Wilayah kerja Puskesmas Tragah Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**

**IIS KARLINA**  
**NIM. 18142010090**

Telah disetujui pada tanggal:

31 Agustus 2022

Pembimbing

Faisal Amir, S. Kep., Ns., M.Si  
NIDN : 0712128702

# **APLIKASI *SELF*CARE MANAGEMENT DOROTHEA E.OREM TERHADAP PENERIMAAN DIRI DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah Kabupaten Bangkalan)

Iis Karlina<sup>1</sup>, Faisal Amir., S.Kep.,Ns.,M.Si<sup>2</sup>

\*email: [iiskarlina320@gmail.com](mailto:iiskarlina320@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Selfcare management* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kesehatan secara optimal terutama pada penderita penyakit kronis seperti hipertensi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 pasien menunjukkan 7 kategori penerimaan diri rendah. 2 sedang dan 1 baik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh aplikasi *selfcare management* Dorothea E.Orem terhadap penerimaan diri dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *Pretest Posttest Test With Control Group Desain*. Variabel independen *selfcare management*, variabel dependen *self management*, penerimaan diri dan tekanan darah. Populasi penelitian 91 pasien dan sampel 36 pasien menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HSMBQ, kuesioner USAQ dan alat *spygimomanometer*. Uji statistik menggunakan uji *Paired T-Test*. NO:1226/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022

Hasil uji *Independent T-Test* didapatkan nilai *self management*  $p(0,001) < 0,05$ . Nilai penerimaan diri  $p(0,245) > 0,05$ . Nilai tekanan darah  $p(0,031) < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi *selfcare management* Dorothea E.Orem berpengaruh secara signifikan pada *self management* dan tekanan darah, namun belum berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem mampu untuk meningkatkan *self management* dan mampu mengontrol tekanan darah. Namun, aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem belum optimal dalam meningkatkan penerimaan diri. Hal ini kemungkinan dikarenakan pasien yang mengalami hipertensi dalam fase yang kronis, sehingga pasien sulit menerima bahwa sedang mengalami hipertensi.

**Kata Kunci:** *Selfcare management*, Hipertensi, Penerimaan Diri, Tekanan Darah

# **APPLICATION OF DOROTHEA E. OREM SELF-CARE MANAGEMENT ON SELF-ACCEPTANCE AND BLOOD PRETESTSSURE IN HYPERTENSION PATIENTS**

*(Study in the Working Area of Health Centre Tragah, Bangkalan Regency)*

Lis Karlina<sup>1</sup>, Faisal Amir., S.Kep.,Ns.,M.Si<sup>2</sup>

\*email: [iiskarlina320@gmail.com](mailto:iiskarlina320@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Selfcare management is an action to maintain optimal health, especially in people with chronic diseases such as hypertension. Based on the results of a Pretestliminary study of 10 patients showed 7 low categories on self acceptance. 2 medium and 1 good. The purpose of this study was to analyze the effect of dorothea E.Orem's selfcare management application on self-acceptance and blood Pretestssure in hypertension patients*

*This study used Quasy Experiments with a Pretest Posttest Test With Control Group Design approach. The Independent variables was selfcare management, the dependent variables was selfmanagement, self-acceptance and blood Pretestssure. The study population was 91 patients and a sample of 36 patients using Simple Random Sampling. The research instrument used HSMBQ questionnaires, USAQ questionnaires and spyigmomanometer tools. Statistic test used Paired T-Test. NO:1226/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022*

*The results of the Independent T-Test test obtained a self-management value of  $p (0.001) < 0.05$ . Self-acceptance value  $p (0.245) > 0.05$ . The blood Pretestssure value  $p (0.031) < 0.05$ . So it can be concluded that the dorothea E.Orem selfcare management application has a significant effect on self-management and blood Pretestssure, but has not had a significant effect on self-acceptance.*

*Based on the results of this study, the dorothea E. Orem selfcare management application is able to improve self-management and is able to contact blood Pretestssure. However, dorothea E. Orem's selfcare management application has not been optimal in increasing self-acceptance. This is likely because the patient who has hypertension in a chronic phase, making it difficult for the patient to accept that he is experiencing hypertension.*

**Keywords:** *Selfcare management, Hypertension, Self Acceptance, Blood Pretestssure*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Hipertensi merupakan tantangan kesehatan global dan merupakan penyakit dengan Pretestvalensi yang tinggi dan menetap (Mahfud et al, 2019). Penyakit hipertensi juga merupakan beban pada sistem kardiovaskuler dan ginjal (Aulia et al, 2018). Pada pasien hipertensi akan terjadi penurunan jumlah aliran darah menuju sistem saraf pusat sehingga menghambat peran sistem limbik sebagai pusat kontrol respon emosi. Kontrol emosi berdampak terhadap penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan seseorang yang dapat menerima dirinya. Tidak hanya kelebihan dan kekurangannya, baik fisik atau mentalnya (Fatonah et al, 2020). Penerimaan diri yang baik dapat meregulasi kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.

Dilaporkan oleh *World Health Organisation* (WHO,2021) bahwa sekitar 1,28 miliar berusia antara 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi. Hanya 1 dari 5 (21%) orang dewasa dengan tekanan darah tinggi yang dapat mengontrol tekanan darahnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) melaporkan Pretestvalensi hipertensi

di Indonesia sebesar 34,1% dari total populasi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) Pretestvalensi hipertensi di Jawa timur sebesar 36,3% atau sebanyak 11.008.334 juta jiwa, sementara di kabupaten bangkalan didapatkan hasil Pretestvalensi pasien hipertensi sebanyak 1.607 jiwa atau sebesar 38% dari jumlah populasi.

Berdasarkan hasil analisis data studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah pada tanggal 14 Februari 2021 didapatkan hasil dari 10 responden yaitu: 7 (70%) pasien hipertensi dengan nilai penerimaan diri rendah, 2 (20%) pasien hipertensi dengan nilai penerimaan diri sedang, dan 1 (10%) pasien hipertensi dengan nilai penerimaan diri tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian hipertensi antara lain umur, jenis kelamin, gaya hidup, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, ekonomi, lingkungan, dan dukungan keluarga. Hipertensi yang tidak ditangani secara baik, maka akan berdampak sangat buruk bagi kesehatan pasien. Salah satunya dapat

menjadi penyebab komplikasi penyakit seperti: Stroke, infark miokard, penyakit pembuluh darah perifer. (Afsar, 2014) dalam (Kurnia, 2020). Ruptur serebrovaskular, penyakit arteri koroner, dan gagal ginjal (Manurung, 2016).

Selain itu, hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh adaptasi dan penerimaan diri yang rendah sehingga timbul stress terhadap pasien. Stres fisik dan emosional seseorang akan menimbulkan adanya aktivitas dari sistem saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah. Dalam hal ini, kondisi emosional atau psikologis seseorang dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi (Kurnia, 2020). Penerimaan diri merupakan salahsatu aspek dari sekian aspek penting yang harus dimiliki oleh pasien dengan penyakit kronis, dan juga merupakan faktor pemicu strategi koping adaptif seseorang. Penerimaan diri adalah dimana ketika seseorang mempunyai

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Menganalisis pengaruh aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem terhadap penerimaan diri dan

sikap positif terhadap dirinya sendiri (Yudhawati et al, 2018).

Pengobatan hipertensi meliputi pengobatan farmakologis dan pengobatan non- farmakologis. Pengobatan secara farmakologi hipertensi dengan penggunaan obat antihipertensi Sedangkan pengobatan secara non-farmakologis hipertensi dengan merubah gaya hidup seperti; penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, berhenti olahraga teratur dan menghindari stress (Prabasari, 2021). Penatalaksanaan lainnya secara keperawatan yang bisa diaplikasikan pada pasien hipertensi adalah *selfcare management* Dorothea E. Orem. Kegiatan dalam *selfcare management* yaitu dengan memberikan edukasi atau edukasi kesehatan serta *monitoring* perilaku kesehatan pasien yang bertujuan untuk memandirikan pasien dalam peningkatan kesehatan terkait hipertensi.

tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah Kabupaten Bangkalan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *Pretest Test and Posttest Test With Control Group Desain*. Variabel independen *selfcare management*, variabel dependen *self*

*management*, penerimaan diri dan tekanan darah. Populasi penelitian 91 responden dan sampel 36 responden menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HSMBQ, kuesioner USAQ dan alat *spyigmomanometer*. Uji statistik menggunakan uji *Paired T-Test*.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Data Umum

4.1.1. Karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

No	Usia & Jenis Kelamin	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>				
	a. 26 – 35 tahun	2	11,1	2	11,1
	b. 36 – 45 tahun	5	27,8	7	38,9
	c. 46 – 55 tahun	4	22,2	6	33,3
	d. 56 – 65 tahun	7	38,9	3	16,7
	Jumlah	18	100	18	100
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>				
	a. Perempuan	12	66,7	13	72,2
	b. Laki-laki	6	33,3	5	27,8
	Jumlah	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, pada kelompok Intervensi hampir setengahnya responden berusia 56-65 tahun sebanyak 7 (38,9%) dan sebagian besar dari responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan

hampir setengahnya responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 7 (38,9%) dan sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 (72,2%).

4.1.2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan

No	Pekerjaan & Pendidikan	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
<b>1</b>	<b>Pekerjaan</b>				
	a. Tidak Bekerja	4	22,2	5	27,8
	b. Petani	11	61,1	9	50,0
	c. Swasta	2	11,1	4	22,2
	d. PNS/Polri/TNI	1	5,6	-	-
	Jumlah	18	100	18	100
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>				
	a. Tidak Sekolah	3	16,7	2	11,1
	b. SD	10	55,6	9	50,0
	c. SMP-SMA	4	22,2	7	38,9
	d. D3/S1	1	5,5	-	-
	Jumlah	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dan pendidikan, pada kelompok Intervensi lebih dari setengah responden bekerja sebagai

petani yaitu sebanyak 11 (61,1%) dan lebih dari setengah dari responden pendidikan terakhirnya SD sebanyak 10 (55,6%). Sedangkan pada Kelompok kontrol frekuensi

setengahnya responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 9 (50,0%) dan setengah dari responden pendidikan terakhirnya SD sebanyak 9 (50,0%)

## 4.2 Data Khusus

### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

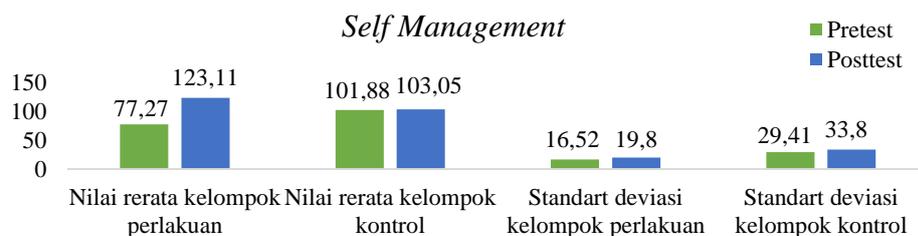
- a. Perbedaan nilai *Self Management* sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E.Orem.

No	<i>Self Management</i>	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kurang	7	38.9	2	11.1	7	38.9	8	44,5
2	Cukup	9	50.0	6	33.3	6	33.3	4	22.2
3	Baik	2	11.1	10	55.6	5	27.8	6	33.3
Total		18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada Kelompok Intervensi nilai *Self Management* (Posttest) setelah intervensi naik dari 2 (11,1%) menjadi 10 (55,6%)

responden. Sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi kesehatan naik dari 5 (27,8%) menjadi 6 (33,3%) responden.



Gambar 4.1 Deskripsi *Self Management* sebelum dan sesudah Aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem

Pada Gambar 4.1 menunjukkan kelompok Intervensi mengalami perbaikan *self management* ditandai dengan peningkatan nilai rerata HSMBQ dari

77,27 menjadi 123,11. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami perbaikan *self management* ditandai dengan adanya peningkatan nilai rerata HSMBQ dari 101,88 menjadi

103,05. Sedangkan hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan hasil  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Berpasangan *Self Management* sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem.

Variabel	Uji Statistik	Kelompok	n	P Value	Simpulan
<i>Self Management</i>	<i>Paired T-Test</i>	Intervensi	18	0.000	Signifikan
		Kontrol	18	0.858	Tidak Signifikan

Dari tabel 4.4 hasil uji beda yang menggunakan uji *Paired T-Test* (kelompok Intervensi) didapatkan  $\rho$  (0,000)  $<$  0,05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai *self management* Pretest dan nilai *self management* Posttest. Sedangkan

hasil uji *Paired T-Test* (kelompok kontrol) didapatkan  $\rho$  (0.858)  $>$  0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai *self management* Pretest dan nilai *self management* Posttest.

Tabel 4.5 Hasil Uji Perbedaan Data Selisih (Delta) *Self Management* sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem.

Variabel	Uji Statistik	Kelompok	n	Mean	Std. Dev	P Value	Simpulan
<i>Self Management</i>	<i>Independent T-Test</i>	Intervensi	18	-46.27	17.43	0,001	Signifikan
		Kontrol	18	-1.11	21.16		

Tabel 4.5 hasil uji berpasangan menggunakan *Independent T-Test* menunjukkan nilai  $p$  (0,001)  $<$  0,05 sehingga diartikan terdapat perbedaan yang

signifikan pada *self management* antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan *selfcare management* Dorothea E. Orem.

- b. Perbedaan nilai penerimaan diri pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem

No	Penerimaan Diri	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Rendah	3	16.7	1	5.6	3	16.7	1	5.6
2	Sedang	13	72.2	8	44.4	10	55.6	9	50.0
3	Tinggi	2	11.1	9	50.0	5	27.8	8	44.4
	Total	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada Kelompok Intervensi nilai penerimaan diri (Posttest) naik dari 2 (11,1%) menjadi 9 (50,0%)

responden. Sedangkan pada kelompok kontrol (Posttest) naik dari 5 (27,8%) menjadi 8 (44,4%).



Gambar 4.2 Deskripsi penerimaan diri sebelum dan sesudah Aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem

Pada Gambar 4.2 menunjukkan kelompok Intervensi mengalami perbaikan penerimaan diri ditandai dengan peningkatan nilai rerata USAQ dari 81,77 menjadi 96,05. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami perbaikan penerimaan diri ditandai

dengan adanya peningkatan nilai rerata USAQ dari 80,16 menjadi 98,5. Sedangkan hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan salah satu hasil  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi norma

Tabel 4.7 Hasil Uji Berpasangan Kelompok Data Penerimaan Diri sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem

Variabel	Uji Statistik	Kelompok	n	P Value	Simpulan
Penerimaan Diri	Wilcoxon	Intervensi	18	0.001	Signifikan
		Kontrol	18	0.001	Signifikan

Dari tabel 4.7 hasil uji berpasangan yang menggunakan uji *Wilcoxon* (kelompok Intervensi) didapatkan  $\rho (0,001) < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai penerimaan diri Pretest dan nilai penerimaan diri

Posttest. Dari hasil uji berpasangan yang menggunakan uji *Wilcoxon* (kelompok kontrol) didapatkan  $\rho (0.001) < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai penerimaan diri Pretest dan nilai penerimaan diri Posttest.

Tabel 4.8 Hasil Uji Perbedaan Kelompok Data Selisih (Delta) penerimaan diri sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem pada pasien hipertensi

Variabel	Uji Statistik	Kelompok	n	Mean	Std. Dev	P Value	Simpulan
Penerimaan Diri	Independent T-Test	Intervensi	18	-14.44	14.26	0,245	Tidak Signifikan
		Kontrol	18	-18.38	18.88		

Tabel 4.8 hasil uji beda menggunakan *Independent T-Test* menunjukkan nilai  $p (0,245) > 0,05$  sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan pada penerimaan diri antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan *selfcare management* Dorothea E. Orem.

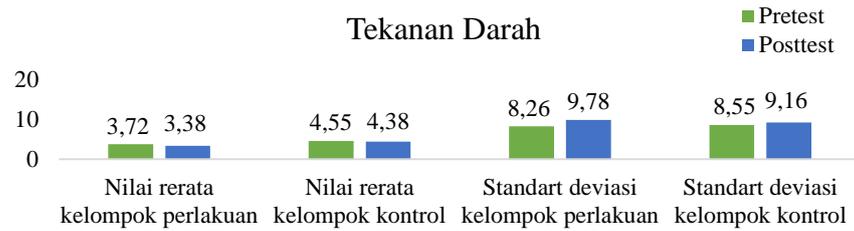
- c. Perbedaan nilai tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem pada pasien hipertensi

Tabel. 4.9 Distribusi hasil tekanan darah berdasarkan nilai MAP

Kode Responden	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Pretest (mmHg)	Posttest (mmHg)	Delta ( $\delta$ )	Pretest (mmHg)	Posttest (mmHg)	Delta ( $\delta$ )
1	120	120	0	127	117	10
2	110	100	10	113	107	6
3	120	117	3	117	110	7
4	117	113	4	117	130	-13
5	137	133	4	133	127	6
6	123	113	10	147	143	4
7	132	130	-2	153	156	0
8	110	103	7	137	120	17
9	140	137	3	117	127	-10
10	127	117	10	133	140	-7
11	143	130	13	140	143	-3
12	117	124	-7	153	160	-7
13	110	113	-3	117	120	-3
14	133	133	0	160	166	-6
15	107	110	-3	127	130	-3
16	117	107	10	127	127	0
17	117	103	14	113	130	-17
18	107	107	0	117	127	-10
Mean	121,5	117,2	4	130,4	132,2	-1,6
Std. Deviation	6.130			8.739		

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada Kelompok Intervensi berdasarkan hasil nilai rata-rata tekanan darah (MAP) Pretest (121,5), Posttest (117,2). Sedangkan pada kelompok kontrol hasil nilai rata-rata Tekanan Darah (MAP) Pretest (130,4), Posttest (132,2).



Gambar 4.3 Deskripsi *Mean Arterial Pretestssure* (MAP) sebelum dan sesudah Aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem

Gambar 4.3 menunjukkan peningkatan nilai rerata MAP dari kelompok Intervensi mengalami perbaikan tekanan darah ditandai dengan penurunan nilai rerata MAP dari 3,72 menjadi 3,38. Kelompok kontrol mengalami perbaikan tekanan darah ditandai dengan adanya peningkatan nilai rerata MAP dari 4,55 menjadi 4,38. Sedangkan hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan salah satu hasil  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Berpasangan Data Tekanan Darah sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem

Variabel	Uji Statistik	Kelompok	n	P Value	Simpulan
Tekanan Darah	<i>Wilcoxon</i>	Intervensi	18	0.035	Signifikan
		Kontrol	18	0.180	Tidak Signifikan

Dari tabel 4.10 hasil uji berpasangan yang menggunakan uji *Wilcoxon* (kelompok Intervensi) didapatkan  $p (0,035) < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai tekanan darah Pretest dan nilai tekanan darah Posttest. Dari hasil uji

berpasangan yang menggunakan uji *Wilcoxon* (kelompok kontrol) didapatkan  $p (0.180) > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai tekanan darah Pretest dan nilai tekanan darah Posttest.

Tabel 4.11 Hasil Uji Perbedaan Data Selisih (Delta) tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem.

Variabel	Uji Statistik	Kelompok	n	Mean	P Value	Simpulan
Tekanan Darah	<i>Independent T-Test</i>	Intervensi	18	4.0556	0,031	Signifikan
		Kontrol	18	-1.6111		

Tabel 4.11 hasil uji beda menggunakan *Independent T-Test* menunjukkan nilai  $p (0,031) < 0,05$  sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah

## PEMBAHASAN

### 5.1 Analisis Pengaruh Aplikasi *Selfcare Management Dorothea E. Orem Terhadap Self Management Pasien Hipertensi*

Berdasarkan hasil uji antar kelompok yang menggunakan uji *Independent T-Test* didapatkan nilai  $p (0,001) < 0,05$  sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan pada *self management* setelah dilakukan *selfcare management Dorothea E. Orem*. *Self management* merupakan suatu kemampuan individu untuk mempertahankan perilaku yang efektif seperti halnya pengendalian diri secara mandiri serta koping emosional yang baik. Pasien hipertensi biasanya mengalami kesulitan perawatan diri atau manajemen perawatan diri, yang dapat memperburuk kesehatan mereka sedangkan kurangnya *selfcare management* pada pasien hipertensi dianggap biasa terjadi, tetapi dapat menyebabkan

antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan *selfcare management Dorothea E. Orem*.

komplikasi pada pasien hipertensi (Aulia, dkk. 2018). Menurut analisis peneliti, hasil ini diperoleh karena selama proses aplikasi, kelompok Intervensi mengikuti seluruh kegiatan dengan baik dan benar. Sehingga hal ini dimungkinkan pasien dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik, yang diimplikasikan sebagai hasil dari peningkatan *self management*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan perubahan perilaku *self management* yaitu pendidikan. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini, lebih dari setengah dari responden pendidikan terakhirnya Pendidikan Dasar (SD) sebanyak 10 (55,6%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fernalia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Pengetahuan pasien dapat membangun kepercayaan diri dan meningkatkan

keyakinan pasien terhadap keberhasilan pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang penyakit, baik dari segi faktor risiko, diagnosis, pengobatan maupun komplikasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2020) Selain tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, Pendidikan juga dapat mengubah perilaku positif, serta tingkat pendidikan juga memberikan informasi yang mengarah pada peningkatan pengetahuan.

Dalam teori *selfcare* Dorothea E.Orem (1991) dikatakan bahwa *selfcare* bergantung pada perilaku yang dipelajari, individu mengambil inisiatif dan membentuk diri mereka sendiri untuk mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Perilaku *self management* yang optimal merupakan salah satu komponen dalam mencapai keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi. Kegiatan *selfcare* yang dapat dilakukan oleh pasien hipertensi secara mandiri antara lain yaitu: mengkonsumsi obat antihipertensi

secara teratur, pengelolaan stress, serta modifikasi gaya hidup sesuai dengan anjuran pola hidup sehat untuk pasien hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dotulong, dkk (2022) menyatakan dalam penelitiannya yang menggunakan *Self Care Deficit Theory* Dorothea E.Orem bahwa penyakit hipertensi membutuhkan perawatan terhadap diri sendiri dalam hal memodifikasi gaya hidup dalam mencegah dampak serta meminimalkan resiko komplikasi pada pasien hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sagala, L.M (2019) menyatakan bahwa *self management* sangat penting dilakukan oleh pasien hipertensi guna mencegah keparahan komplikasi penyakitnya. Menurut pendapat peneliti, didalam penelitian ini dimungkinkan setelah melakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E.Orem pasien mengalami peningkatan *self management* sehingga dapat memperbaiki perilaku pasien serta dapat mengontrol penyakitnya secara mandiri.

## **5.2 Analisis pengaruh aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem terhadap penerimaan diri pada pasien hipertensi**

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent T-Test* menunjukkan nilai  $p (0,245) > 0,05$  sehingga diartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerimaan diri antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan *selfcare management* Dorothea E. Orem. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan hasil nilai rerata kelompok Intervensi dan kelompok kontrol sama-sama mengalami perbaikan penerimaan diri. Dimana selisih nilai rerata kelompok kontrol (18,34) lebih tinggi hasilnya dibandingkan selisih nilai rerata pada kelompok Intervensi (14,28).

Kesadaran diri dan penerimaan diri individu dibutuhkan dalam pengelolaan emosi yang baik sehingga dapat memperbaiki stabilitas emosi dan dapat memicu respon adaptif individu. Koping individu yang baik dapat meningkatkan penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri individu dapat ditingkatkan dengan cara

pemeliharaan kesehatan baik fisik maupun psikis. Dalam *selfcare management* salah satu pemeliharaan kesehatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penerimaan diri seseorang yaitu dengan manajemen stres. Faktor penyebab penerimaan diri individu rendah yaitu stres, dimana pada saat individu tidak dapat mengontrol stress secara adaptif maka dapat mengakibatkan individu tersebut memiliki penerimaan diri yang rendah. Salah satu faktor pemicu stress yaitu pekerjaan seseorang, dimana pekerjaan merupakan suatu tuntutan atau kewajiban yang harus dipenuhi agar kebutuhan dapat terpenuhi.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden kelompok Intervensi bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 11 (61,1%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suci, I.S.M (2018) menunjukkan bahwa 1 dari 3 pekerja di Amerika Serikat sedang mempertimbangkan untuk meninggalkan pekerjaan mereka karena stres terkait pekerjaan. Stres merupakan reaksi negatif manusia yang diakibatkan oleh berbagai

masalah dan jenis tuntutan lainnya. Stres bisa menjadi hal yang positif jika Anda bisa mengendalikannya, tetapi jika tidak bisa mengendalikannya dengan baik, maka bisa menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatonah, et.al (2020), dimana kontrol emosi berdampak terhadap penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh pasien dengan penyakit kronis terutama hipertensi, dan juga merupakan faktor pemicu strategi koping adaptif seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et.al (2020) didapatkan bahwa teknik *self management* ditujukan untuk membantu klien menguasai dan mengendalikan pikiran mereka sendiri. Hal ini menyebabkan kepercayaan diri dan harga diri, kesediaan untuk menerima kritik dari orang lain, evaluasi diri dan koreksi kelemahan, kebanggaan pada diri sendiri, mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang, kepercayaan diri dan harga diri dapat mengubah perilaku yang tidak pantas.

Penerimaan diri adalah kemampuan untuk menerima segala hal yang ada dalam diri. Ketika peristiwa yang tidak terduga terjadi, individu dapat bernalar, baik dan buruknya masalah yang dihadapinya tanpa harus menimbulkan perasaan marah, rendah diri, malu, atau cemas. (Rahayu et al, 2017). Menurut (Hurlock, 1994) dalam (Al-fatihah, 2018)

Namun, dalam penelitian ini setelah dilakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem didapatkan tidak adanya peningkatan penerimaan diri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji antar kelompok menggunakan uji *Independent T-Test* didapatkan  $p(0,245) > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan diri kelompok Intervensi dan kontrol. Hal ini kemungkinan dikarenakan responden pada kelompok Intervensi tidak menerapkan kegiatan-kegiatan yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Seperti halnya cara mengelola stress secara mandiri seperti menerapkan relaksasi napas dalam ketika merasa stress atau banyak pikiran.

### **5.3 Analisis pengaruh aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi**

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent T-Test* menunjukkan nilai  $p (0,031) < 0,05$  sehingga diartikan terdapat pengaruh yang signifikan pada tekanan darah antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan *selfcare management* Dorothea E. Orem. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sagala, L.M (2019) menyatakan bahwa proses perubahan perilaku merupakan proses belajar individu, yang terdiri dari rangsangan, proses, dan efek (tindakan). Rangsangan yang diterima diproses untuk menghasilkan tanggapan. Artinya, kesiediaan untuk bertindak atau bertindak. Stimulasi dengan bantuan dukungan institusional dan lingkungan untuk pasien hipertensi, pada akhirnya menghasilkan efek perubahan perilaku atau melalui pendidikan kesehatan. Cara untuk mengontrol tekanan darah yaitu dengan memodifikasi gaya hidup seperti diet yang dapat dilakukan dengan mengatur pola makan.

Program diet DASH (*Dietary Approach to Stop Hypertension*) adalah program diet yang dianjurkan terhadap pasien hipertensi. Dalam kegiatan *selfcare management* diet yang dianjurkan yaitu diet rendah garam. Dimana, jika mengkonsumsi banyak garam maka kemampuan tubuh untuk membuang natrium akan terganggu dan dapat mengakibatkan kadar natrium didalam tubuh meningkat. Apabila kadar natrium tinggi, maka dapat meningkatkan tekanan darah. Oleh sebab itu, *selfcare management* yang baik dapat mengontrol tekanan darah dengan baik juga. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yaitu dari 18 responden hampir separuhnya 7 (38,9%) mengalami penurunan tekanan darah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2021) yang menyatakan bahwa dari 51 responden terdapat 19 responden yang *selfcare management* nya baik dengan status tekanan darahnya terkontrol. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia, et.al (2018) yang menunjukkan bahwa pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah kelompok Intervensi menunjukkan perbedaan yang hampir

sepenuhnya negatif (93%), menunjukkan bahwa tekanan darah pasien menurun setelah menerima intervensi pelatihan pengendalian diri.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan tekanan pada darah yang berfluktuasi serta diperlukan pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup (Prabasari, 2021)

Sedangkan jenis kelamin khususnya perempuan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi. wanita yang pascamenopause memiliki kadar estrogen yang lebih rendah, wanita berisiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi pascamenopause atau di atas usia 45 tahun. Dibuktikan dengan hasil penelitian ini yaitu didapatkan bahwa sebagian besar responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Falah, M. (2019) yaitu ditemukan bahwa penderita hipertensi jauh lebih sering terjadi pada kaum perempuan

dibandingkan pada kaum laki-laki sebanyak 55%. Serta 100% dari mereka yang menderita hipertensi berat adalah perempuan.

Menurut pendapat peneliti, didalam penelitian ini setelah melakukan aplikasi *selfcare management* Dorothea E.Orem secara baik dan benar pasien mengalami penurunan tekanan darah sehingga aplikasi ini dapat diterapkan oleh setiap pasien yang mempunyai penyakit hipertensi. aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem merupakan suatu modalitas terapi keperawatan yang mampu unruk meningkatkan *self management*. *Self management* yang baik akan membuat terapi dan upaya pengobatan terhadap pasien hipertensi menjadi baik dan tekanan darah terkontrol. Namun, aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem belum optimal dalam meningkatkan penerimaan diri. Hal ini kemungkinan dikarenakan pasien yang mengalami hipertensi dalam fase yang kronis, sehingga pasien sulit menerima bahwa sedang mengalami hipertensi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh Aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem terhadap *self management* pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah
- b. Tidak ada pengaruh Aplikasi *selfcare management* Dorothea E. Orem terhadap penerimaan diri pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah
- c. Ada pengaruh aplikasi *selfcare management* Dorothea.E.Orem terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tragah

### 6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 6.2.1 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan

dan membuktikan teori yang sudah ada. Setelah dibuktikan penelitian ini ada pengaruh aplikasi *selfcare management* Dorothea.E.Orem terhadap penerimaan diri dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain terkait hipertensi.

#### 6.2.2 Pasien Hipertensi

Bagi pasien yang mengalami tekanan darah tinggi dapat menggunakan terapi non farmakologi seperti aplikasi *selfcare management* untuk menurunkan tekanan darah.

#### 6.2.3 Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan agar memberikan edukasi kesehatan khususnya pada pasien hipertensi tentang manfaat aplikasi *selfcare management* Dorothea.E.Orem dalam menurunkan tekanan darah. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengobatan non farmakologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. U., & Ananto, D. (2018). Pengaruh Pengendalian Diri Berbasis Teori *Self Care* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 119-125.
- Dotulong, F., & Karouw, B. M. (2022). Pengaruh Edukasi *Self-Care Management* Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Watson Journal Of Nursing*, 1(1), 22-29.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal mitra kencana keperawatan dan kebidanan*, 3(1), 85-94.
- Fatonah, F., & Husna, A. N. (2020). *Skala Penerimaan Diri: Konstruksi dan Analisis Psikometri. Proceeding of The URECOL*, 200-208.
- Fernalia, F., Keraman, B., & Putra, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Self Care Management* Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kabawetan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 246-254.
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*. Surabaya: Kemenkes RI.
- Kurnia, A., 2020. *Self Management Hipertensi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mahfud, M., Barasila, B., & Indrayani, S. (2019). Dukungan Sosial Berhubungan dengan *Self Care Management* Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Sedayu II. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), 700–712. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.463>
- Orem, D.E. (1991). *Nursing: Concepts of practice* (4<sup>th</sup> ed). Missouri: Mosby Year Book
- Prabasari, N. A. (2021). *Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi)*. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1-10.
- Prakoso, T. T., & Rosyid, F. N. (2021). *Hubungan Self Management Dengan Status Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di UPT Pajang Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, A., & Edmaningsih, Y. (2020). *Manajemen Stres Dan Ansietas Untuk Penurunan Tekanan Darah*. SELAPARANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Berkemajuan, 4(1), 679-683.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa Volume, 4*, 87-97.
- Rahayu, Y. D. P., & Ahyani, L. N. (2017). Kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). *Jurnal Psikologi Perseptual, 2*(1), 29-47.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019.
- Sagala, L. M. (2019). Pengaruh Hypertention *Self Management Education* (HSME) Terhadap Tekanan Darah Di Puskesmas Kabanjahe. *Indonesian Trust Health Journal, 2*(1), 121-127.
- Suci, I. S. M. (2018). Analisis hubungan faktor individu dan beban kerja mental dengan stres kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 7*(2), 220-229
- Yudhawati, N. L. P. S., & Ilmy, S. K. (2018). *Self Acceptance and Stress in Patient with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis in dr. Soepraoen Army Hospital Malang*.
- Wijayanti, J., Sumarwiyah, S., & Sucipto, S. (2020). Bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan penerimaan diri. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3*(1).
- World Health Organization, (2021). *World Health Statistic. Monitoring Health For The SGDs, 25 August*, p. 40. <https://www.who.int/9789240027053-eng.pdf>